

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DENGAN KONSELING KELOMPOK DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN

Nur Amalia Rahmini¹, Sultani², Aminah³

¹Bimbingan dan Konseling,86021,FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM15220031

²Bimbingan dan Konseling, 8602, FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN.1109045701

³Bimbingan dan Konseling, 8602, FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN.1111108001

Email:amelrahmi7@gmail.com

ABSTRAK

Mengatasi membolos siswa SMP Negeri 17 Banjarmasin. Setiap siswa-siswi dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dengan disiplin sangat berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara menaati dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Hasil penelitian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Upaya yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa yang membolos sekolah adalah konseling dengan menggunakan konseling kelompok layanan ini dianggap dapat mengurangi perilaku membolos siswa, hal ini dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan guru wali kelas maupun kepala sekolah. Penyebab yang membuat siswa sering membolos ke sekolah merupakan faktor dari lingkungan, dikarenakan ajakan dari teman, pacar serta karena tidak mengerjakan tugas dari guru, merasa tidak percaya diri di sekolah/rendah diri karena teman lebih bisa dan merasa tidak ada yang menyemangati serta memberikan motivasi agar sekolah sehingga siswa lebih disiplin dan tidak membolos. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah, pada saat pelaksanaan pemberian layanan siswa biasanya lebih banyak diam sehingga perlu beberapa kali melakukan pemberian layanan. dan kendala utama adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengajaran juga mendapat kendala di waktu jam pengajaran, karena di sekolah guru Bimbingan dan Konseling ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran setiap masuk kelas dan juga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Perilaku Membolos

ABSTRACT

Addressing truancy behavior problems associated with students of SMP Negeri 17 Banjarmasin. Every student is required and expected to behave in agreement with the rules and regulations that apply in school, with discipline which is very useful to make someone realize that he needs to respect by obeying and obeying the applicable rules.

Qualitative research methods are often called naturalistic research methods because research is carried out in natural conditions (natural setting) is called ethnographic methods, because initially this method is more widely used for research in the field of cultural anthropology, it is called a qualitative method, because the data is collated and the analysis is more characteristic. qualitative

the results of the research efforts of Guidance and Counseling Teachers in Overcoming Truancy Behavior of Students with Group Counseling. So it can be concluded as follows: The efforts used by Guidance and Counseling teachers to overcome students who are truant to school is counseling using group counseling services, this is considered to reduce truancy behavior of students, this is justified by the Guidance and Counseling teacher, and the homeroom teacher and head school. The causes that make students often skip school are a factor of the environment, due to invitations from friends, boyfriends and because they don't do assignments from the teacher, feel insecure at school / inferior because friends are more able and feel that there is nothing to encourage and motivate school so that students are more disciplined and do not ditch and the main obstacle is inadequate facilities and infrastructure. Then the Guidance and Counseling teacher in providing teaching also encountered obstacles during teaching hours, because in this Guidance and Counseling teacher school was only given one hour of lessons per class and the Guidance and Counseling teacher could not fully supervise 24 hour.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Keywords: Counseling Guidance, Truancy Behavior

PENDAHULUAN

Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar dapat membantu menangani siswa sehingga terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan juga rasa frustrasi yang dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri yang salah. Memberikan bimbingan dalam menangani siswa yang mengalami konflik berkepanjangan yang dialami oleh siswa disekolah yang didorong dengan keinginan untuk mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu dapat memikirkan resikonya.

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa yang mengalami suatu permasalahan yang terkait dengan perbuatan yang dapat merugikan siswa dalam ranah pendidikan yaitu perilaku membolos. Menurut suryosubroto kegiatan belajar mengajar terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan hasil pembelajaran pada siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan observasi di SMP Negeri 17 Banjarmasin selama 3 bulan, yaitu mulai tanggal 01 September sampai dengan 30 November 2018 terdapat ada beberapa siswa-siswi yang mengalami permasalahan mengenai membolos. Siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk rajin pergi kesekolah (membolos).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan guru wali kelas bahwa ada sebagian siswa yang sering mebolos hingga ada yang kedapatan dengan guru lain pada saat membolos dan ada juga sebagian dari siswa yang sengaja menulis surat sakit agar tidak masuk kelas, pada saat mendapatkan nasihat mereka tetap saja mengulangi bahkan ada sebagian dari siswa yang cuek saja walau sering mendapat teguruan dari guru, pada saat beberapa siswa diwawancara mereka mengatakan bahwa salah satu alasan siswa

membolos ialah karena melanggar tata tertib disekolah salah satunya siswa yang tidak mengerjakan PR karena takut di marahi oleh guru sehingga mereka memilih untuk membolos, merasa lebih banyak memiliki teman di luar lingkungan sekolah sehingga mereka nekat untuk membolos agar bisa berkumpul dengan teman-temannya, ada sabagaian dari siswa yang merasa minder berteman di kelas sehingga memilih untuk membolos. Maka dari itu lah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku membolos pada siswa.

Menangani masalah perilaku membolos yang terkait dengan siswa SMP Negeri 17 Banjarmasin. Setiap siswa-siswi dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, dengan disiplin sangat berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara menaati dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa-siswi khususnya pada siswa yang suka membolos sekolah. Maka siswa yang sering membolos sekolah itu, bentuk dari melanggar aturan sekolah. Melihat permasalahan yang ada peneliti ingin mengetahui upaya-upaya dari guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang sering membolos sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

alamiah (*naturalsetting*) disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Upaya-upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Yang Berperilaku Membolos. Kepada siswa yang memiliki perilaku membolos di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Dunia pendidikan yang tidak terlepas dari sosok pengajar yang sering disebut dengan guru. Sebagai tenaga profesional tentunya guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan disertai kompetensi dan dedikasi total terhadap profesi yang dijalankannya, karena guru salah satu ujung tombak dalam perkembangan anak disekolah. Begitu tinggi ekspektasi masyarakat luas terhadap guru sejak dulu menjadikan guru memiliki tanggung jawab yang menduduki posisi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sama halnya dengan guru BK.

Sebagai guru BK tentu saja memiliki banyak sekali tanggung jawab didalamnya, setiap siswa memiliki karakter dan potensi diri yang berbeda-beda sehingga cara penanganannya pun juga berbeda, hal ini menjadikan guru BK harus menjadi inovatif dan kreatif. Guru BK memberikan konseling kepada siswa yang membutuhkan, mendengarkan segala keluhan dan menolong mereka untuk meyakinkan diri mereka bahwa setiap masalah dan persoalan yang menimpa dirinya adalah bagian kehidupan yang harus dijalani, berbica mengenai konseling adalah keahlian mutlak yang harus dimiliki guru BK untuk menunjukkan bahwa dirinya profesional, bukan sekedar sebutan namun melalui konseling siswa dapat menemukan dirinya, beradaptasi dengan lingkungan dan

bisa membantu dalam merencanakan masa depan siswa.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, tentu diperlukan modal utama untuk bisa membimbing siswa mengenal diri sendiri, mengenal kekurangan dan kelebihan diri sehingga mampu menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang akan ditemuinya, modal tersebut adalah keteladanan dan kepribadian yang mempunyai yang pantas untuk dicontoh, ketika siswa menghadapi sebuah masalah, guru BK memberi siswa kepercayaan, dorongan, dan dukungan agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi disekolah dengan menjadi penasihat dan konselor yang terbaik bagi siswa dan sebagai guru bimbingan dan konseling yang perlu dipelajari terus menerus adalah belajar empati untuk memahami dan merasakan bahwa setiap perilaku siswa bukannya keinginan dirinya bukan harapannya untuk menjadi anak yang nakal atau bukan cita-citanya untuk menjadi keluar dari batasannya sebagai seorang pendidik, Namun guru BK juga harus belajar sabar tanpa batas, karena memang sabar itu tidak ada batasannya, hanya saja diri sendiri yang membatasi kesabaran itu.

Penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 17 Banjarmasin menemukan seorang guru BK yang dapat dikatakan inovatif sesuai dengan judul penelitian saya tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin”. Dias mengatakan banyak sekali upaya-upaya yang digunakan dalam mengatasi siswa-siswi yang bermasalah dalam hal perilaku maupun tata tertib sekolah. salah satunya adalah siswa yang sering membolos menurut pengakuan beliau pribadi, beliau senang memberikan layanan bimbingan klasikal dikelas untuk mengatasi perilaku membolos siswa serata yang sering beliau lakukan ialah konseling kelompok karena menurut beliau konseling kelompok mampu

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

mengatasi permasalahan siswa secara bersama-sama. Dalam prosesnya memberikan layanan konseling guru bimbingan dan konseling melaksanakannya pada dua minggu sekali, layanan yang diberikan biasanya 40 menit jika belum bisa menemukan pemecahan masalahnya siswa diberikan lagi layanan konseling selanjutnya hingga siswa tersebut bisa memecahkan masalahnya sendiri dan berubah dengan caranya sendiri dengan arahan yang baik dari guru bimbingan dan konseling.

2. Apa Saja Penyebab Yang Mempengaruhi Siswa Membolos di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Masa remaja adalah masa usia-usia yang sering menghadapi berbagai keadaan, yang mana pada titik usia ini akan menjadi penentu seperti apa individu tersebut di masa yang akan datang. Berbicara mengenai remaja disekolah masih ada siswa yang tidak menaati peraturan-peraturan disekolah atau tidak mempedulikan sekolah. Pada SMP Negeri 17 Banjarmasin ditemui masih ada siswa dan siswi yang memiliki perilaku menyimpang, salah satunya yakni siswa sering membolos kesekolah, padahal perilaku tersebut merupakan perilaku menyimpang yang mereka ketahui namun tetap saja dilakukannya. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan, ketidakhadiran ini tanpa alasan yang logis, siswa-siswa tersebut saat di wawancarai mengaku penyebab membolosnya dikarenakan ajakan pacar, teman atau karena tidak mengerjakan PR sehingga berakibat dan salah satu siswa tersebut mengaku saat membolos biasanya dia bermain game, makan-makan serta jalan-jalan.

3. Apa Saja Kendala Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Siswa Membolos di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa SMP Negeri 17 disini bermacam-macam, namun sesuai dengan penelitian maka

yang dikorek akar permasalahannya adalah lebih kepada perilaku membolos siswa yang sering dilakukannya, yang mana pun didasari oleh berbagai macam faktor. Dalam pelayanannya guru BK tidak akan pernah mencap sang siswa tersebut sama dengan cap yang diberikan oleh guru lain ataupun orang disekitar siswa tersebut sebagai seorang yang tidak baik atau bahkan nakal. Namun sebaliknya guru BK akan merasa bahwa sang siswa hanya perlu bimbingan yang lebih untuk ia dapat bersikap selayaknya siswa yang baik pada umumnya. Layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang kedisiplinannya kurang yaitu sering datang terlambat, tentu saja dilakukan apabila siswa telah melakukan kesalahan tersebut berulang-ulang, dan dirasa perlu mendapatkan penanganan yang lebih.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa sering tidak mau terbuka tentang dirinya saat tidak hadir kesekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling. Menurut pangakuan ibu Rusmawati penghabat guru bimbingan dan konseling biasanya, dari guru karena ada beberapa guru mata pelajaran yang kurang tau guru BK itu apa keahliannya ada juga yang meremehkan cuman tidak langsung. Kemudian menurut ibu Rida kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengajaran ini mungkin untuk waktu jam pengajaran, karna biasanya guru bimbingan dan konseling disekolah ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran dan juga mungkin guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam siswa-siswinya, dan menurut kepala sekolah kendala yang dihadapi guru BK adalah sarana dan prasarana yang belum memadai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 17

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Banjarmasin, hasil penelitian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Dengan Konseling Kelompok. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa yang membolos sekolah adalah konseling dengan menggunakan konseling kelompok layanan ini dianggap dapat mengurangi perilaku membolos siswa, hal ini dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan guru wali kelas maupun kepala sekolah.
2. Penyebab yang membuat siswa sering membolos kesekolah merupakan faktor dari lingkungan, dikarenakan ajakan dari teman, pacar serta karena tidak mengerjakan tugas dari guru, merasa tidak percaya diri disekolah/rendah diri karena teman lebih bisa dan marasa tidak ada yang menyemangati serta memberikan motivasi agar sekolah sehingga siswa lebih disiplin dan tidak membolos.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah, pada saat pelaksanaan pemberian layanan siswa biasanya lebih banyak diam sehingga perlu beberapa kali melakukan pemberian layanan dan kendala utama adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengajaran juga mendapat kendala diwaktu jam pengajaran, karena disekolah guru Bimbingan dan Konseling ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran setiap masuk kelas dan juga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abullah, R.M (2019) Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo. SKRIPSI
- Anitiara. (2016). Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi. SKRIPSI
- Erlina,N(2016). Penggunaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts MIftahul Ulum Merabung III Kecamatan Purung Kabupaten Tanggamus (Novi Erlina 2016).
- Fadil, A.M(2018) Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Bagi Siswa SMKN 5 Yogyakarta. SKRIPSI
- Firiani, F.(2016). Study penanganan Guru BK Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di SMP Kecamatan Wiyung Di Kota Surabaya. (Fitrianti Firiani).
- Graciani, W. (2011). PERILAKU MEMBOLOS SISWA (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Delanggu, Kecamatan, Kabupaten Klaten. SKRIPSI .
- Marlyanda,L(2015) UpayaGuru bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siwa SMK Negeri 1 Depok Slaman Yogyakarta.SKRIPSI
- Musafiroh.(2015). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Membolos SiswaKelas XII IPS 1 SMA 1 Gebog.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Musafiroh.M Efektifitas LayananBimbingan Kelompok untuk mengatsi Perilaku Membolos Siswa Kelas XIIARTIKEL
- Nitasari,I.N(2012). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa SMA Al-Islam Krian Membolos Sekolah.
- Nursalim, Y. T.(2018).Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Pusharang. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 109-115.
- Prayitno. (2009). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.(2017).Metode Penelitian dan Pengembangan Reseachand Development. Bandung: ALFABETA.
- Suhalli,M. (2017) Upaya GuruBimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa KelasXI Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengan. SKRIPS
- Sutoyo, A.(2014). Pemahaman Individu. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Wulandari, S. (2018). Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prilaku Membolos Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kendiri.Artikel
- Yadi, R. (2015).Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik. JURNAL MAHASISWA BK,107-108.